

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menguatkan pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang dan dikembangkan melalui proses pembelajaran berbasis teks. Dalam buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 dijelaskan bahwa teks dapat diperinci ke dalam beberapa jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Teks faktual dan teks tanggapan merupakan teks nonsastra, yang mana teks faktual terbagi menjadi teks laporan dan teks prosedural. Sedangkan teks tanggapan terbagi menjadi dua yaitu teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif.

Dalam aplikasi kognitifnya pembelajaran bahasa Indonesia meliputi kegiatan memahami, membandingkan, menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi. Sedangkan dalam aplikasi psikomotorik meliputi kegiatan menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran menganalisis teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang dimiliki oleh mata pelajaran

bahasa Indonesia. Pembelajaran menganalisis teks negosiasi terdapat pada kompetensi dasar 3.3 yaitu menganalisis teks negosiasi baik lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas X SMA secara tuntas dan maksimal. Namun kenyataannya, siswa belum sepenuhnya mampu melakukan kegiatan analisis terhadap teks. Hal inilah yang dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kabanjahe mengatakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kegiatan menganalisis teks. Siswa masih kesulitan tentang bagaimana kegiatan menganalisis teks dan apa yang harus dianalisis, sehingga menyebabkan nilai 75 untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tidak tercapai.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang dibahas dengan model, media, metode yang tepat dan menarik. Namun, masih ada guru yang menyampikan materi secara monoton (ceramah). Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini dapat dibuktikan dari penelitian Riki Francisko (2015) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan”, didapatkan nilai rata-rata yang masih tergolong kategori cukup baik dengan nilai 62,71. Nilai tersebut didapatkan siswa sebelum diberikan model pembelajaran yang tepat untuk menganalisis teks. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat

merangsang pengetahuan siswa dalam kegiatan menganalisis teks. Dengan meningkatkan kemampuan menganalisis teks diperlukan model yang sesuai dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan hasil kinerja siswa. salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini dapat dibuktikan dari Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa belajar dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks. Ngalimun (2012:33) mengatakan, “Pembelajaran Inkuiri adalah suatu cara yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian.” Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri. Dengan pembelajaran inkuiri ini siswa akan lebih aktif dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada cara berpikir secara kritis, analisis, mencari, dan menemukan jawaban sehingga dapat menganalisis teks dengan baik dan benar terhadap masalah yang ada. Diharapkan melalui model pembelajaran inkuiri, siswa akan mampu mencapai kompetensi-kompetensi dalam kegiatan berbasis teks.

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kegiatan menganalisis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2015/2016. Teks negosiasi dipilih sebagai teks dalam penelitian ini karena teks ini dapat dipelajari pada saat peneliti akan melakukan penelitian. Teks negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Menurut Kosasih (2014:86), “Negosiasi merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak.

Teks negosiasi tergolong ke dalam bentuk teks diskusi (*discussion*), didalamnya membahas suatu isu tertentu dengan disertai sejumlah argumen dari dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk mengompromikan atau menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda. Kegiatan itu berisi adu tawar yang kemudian berujung pada kesepakatan atau ketidaksepakatan. Adu tawar atau negosiasi ternyata sering terjadi dalam berbagai kesepakatan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa ketika berhubungan dengan orang lain, kita tidak bisa lepas dengan proses negosiasi, tetapi dalam bentuk dan tingkat kepentingan yang berbeda-beda.

Sedangkan model pembelajaran inkuiri dipilih sebagai variabel untuk mengukur kemampuan menganalisis teks negosiasi, karena model ini dianggap tepat digunakan dalam kegiatan analisis teks yang menekankan pada cara berpikir secara kritis, analisis, mencari, dan menemukan jawaban sehingga dapat menganalisis teks dengan baik dan benar terhadap masalah yang ada. Selanjutnya, SMA Negeri 2 Kabanjahe merupakan sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 pada saat peneliti akan melakukan penelitian. Jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai sampel pada sekolah ini juga memadai untuk dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, memerhatikan hasil penelitian tersebut dan melihat pentingnya penguasaan teks negosiasi dalam hal menganalisis maka peneliti melakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe. Penelitian ini tidak hanya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri yang signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi tetapi melihat seberapa besar keberartian pengaruh model inkuiri tersebut terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menganalisis teks.
2. Sulitnya siswa dalam kegiatan menganalisis teks, sehingga menyebabkan kompetensi pada kegiatan menganalisis tidak tercapai.
3. Ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan menganalisis teks.
4. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Rendahnya keterampilan menalar siswa dalam penggunaan teks negosiasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menganalisis teks negosiasi. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh yang signifikan dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur, unsur kebahasaan, dan isi teks negosiasi.

Model ini merupakan suatu model yang digunakan untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Model ini juga menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep pemecahan masalah baik secara kelompok maupun secara

mandiri. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menganalisis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan menganalisis teks negosiasi sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri,

2. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri,
3. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini antara lain adalah untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang terkait dengan model pembelajaran dan kemampuan menganalisis teks negosiasi, sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan penelitian. Selanjutnya yang ingin dikaji secara mendalam tentang hasil penggunaan model pembelajaran inkuiri serta pengaruhnya terhadap kemampuan menganalisis teks negosiasi pada pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini antara lain.

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan

menganalisis teks negosiasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam penerapan kurikulum 2013.

- b. Memberikan gambaran tentang efektifitas dan efesiensi aplikasi model pembelajaran inkuiri pada pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh kemampuan hasil kemampuan menganalisis teks negosiasi yang lebih maksimal.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran menganalisis teks negosiasi dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kabanjahe untuk mengembangkan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik dan pertimbangan penelitian selanjutnya.